

**PENGARUH MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS V
DI SD NEGERI 37/II PASAR LUBUK LANDAI**

Muhammad Sukron¹, Muhammad Subhan², Dias Pebriyani³

¹Pendidikan PJOK Universitas Dharmas Indonesia, ^{2,3}PGSD FKIP Universitas
Dharmas Indonesia
muhammadsukron20@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the low learning outcomes of students in science learning, this is because the users of the learning model applied by the teacher are still not optimal and the learning model used is not varied so that students feel bored and passive in class. This study aims to determine the effect of the Contextual Teaching and Learning (CTL) Model on Science Learning Outcomes in Class V at SD NEGERI 37/II Pasar Lubuk Landai, Bungo Regency. This type of research is Pre Experiment Design research. With a quantitative approach and the form of design using a Quasi-Experimental Non-Equivalent Group Pre-test Post-test Design method. The subjects of this study were fifth grade students of SD Negeri 37/II Pasar Lubuk Landai. The sampling of this research used the probability Sampling technique, which consisted of 30 students. The data collection technique was done by using test and non-test techniques. The data collection tool is in the form of multiple choice questions, totaling 20 items for pre-test and post-test through validation test. And reliability test. Data were analyzed using the Normality Test and Hypothesis Testing/t-test processed using SPSS 23. The results of the calculation of the hypothesis test $sig < (0,000 < 0,05)$ which means the t-test rejects the existence of H_0 and accepts H_a , which means that there is an Influence of Contextual Teaching and Learning (CTL) Model on Science Learning Outcomes in Class V at SD Negeri 37/II Pasar Lubuk Landai Bungo Regency.

Keywords: Learning science SD, Contextual Teaching and Learning (CTL) model, students result.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS. Hal ini karena penggunaan model pembelajaran yang diterapkan guru masih kurang maksimal dan model pembelajaran yang digunakan belum bervariasi sehingga siswa merasa bosan dan pasif dalam kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS di Kelas V di SD Negeri 37/II Pasar Lubuk Landai Kabupaten Bungo. Jenis penelitian ini adalah penelitian *Pre Eksperimen Design*, dengan pendekatan kuantitatif dan bentuk desain menggunakan rancangan *Quasi-Eksperimen* metode *Non-Equivalent Group Pre-test Post-test Design*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 37/II Pasar Lubuk Landai. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *Probability Sampling* (Secara Acak), yang terdiri dari 30 orang siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan non-tes. Alat pengumpul data berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 20 butir soal *pre-test* maupun *post-test*

melalui uji validasi, dan uji reabilitas. Data dianalisa menggunakan Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji Hipotesis/t-test yang diolah menggunakan SPSS 23. Hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh $\text{sig} < (0,000 < 0,05)$ yang berarti uji-t menolak keberadaan H_0 dan menerima H_a yang artinya terdapat Pengaruh Model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS di Kelas V di SD Negeri 37/II Pasar Lubuk Landai Kabupaten Bungo.

Kata kunci: Muatan IPAS SD, model *Cont'extual Teaching and Learning (CTL)*, hasil belajar.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang dapat dilakukan seseorang sumur hidupnya sejak dia lahir sampai kematiannya, Pendidikan tidak terbatas dapat dilakukan siapapun dan dimanapun. Pendidikan sangatlah penting untuk semua orang. Dengan adanya Pendidikan kita bisa mencapainya keinginan dan tujuan yang kita impikan. Pendidikan merupakan usaha sadar seseorang untuk meraih dan mencapai kesuksesan tersendiri, Pendidikan juga dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Pendidikan juga dapat menyempurnakan individu dalam kehidupan bermasyarakat maupun pribadi. Kemudian Pendidikan juga merupakan seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif

pada pertumbuhan setiap makhluk individu.

Belajar dan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Karena belajar sangatlah penting untuk semua orang. Belajar dapat terjadi di rumah, di sekolah, di tempat kerja, dan di mana saja asalkan kita mempunyai niat dan keinginan untuk belajar. Guru bukan sebagai pusat pembelajaran, melainkan sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator. Guru memiliki kewajiban untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif melalui berbagai strategi, pendekatan, dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, termasuk pada mata Pelajaran IPAS.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan dalam kebijakan kurikulum Merdeka

Belajar digabungkan menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada jenjang Sekolah Dasar. IPAS adalah dua mata Pelajaran yang digabungkan menjadi satu di Sekolah Dasar, karena anak usia SD cenderung melihat segala sesuatu secara utuh dan terpadu.

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan pembelajaran yang dapat mengembangkan pengetahuan peserta didik dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan dunia nyata. Adapun menurut Muslich dalam Afandi et al. (2013:41), *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran kontekstual sangat cocok dalam pembelajaran IPAS karena dapat memadukan materi pembelajaran dengan dunia nyata atau kehidupan

sehari-hari siswa, siswa lebih mudah cepat mengerti dan memahami pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Itulan alasan mengapa penulis lebih memilih model pembelajaran CTL, selain pembelajarannya yang menyenangkan model CTL juga dapat mengajak siswa untuk belajar di alam dan mengaitkan dengan kehidupan nyata, sehingga siswa lebih mudah memahami pembelajaran dengan adanya proses belajar yang secara langsung dengan alam dan langsung diperagakan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti laksanakan pada tanggal 13 Mei 2024 di Sd Negeri 37/II Pasar Lubuk landai. Penulis melakukan observasi di kelas V yang berjumlah 18 orang siswa, Penulis mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran IPAS, mengamati suasana belajar dan mengamati karakteristik siswa. Setelah materi dijelaskan, guru memberikan tugas atau soal kepada siswa mengenai materi yang sudah dijelaskan. Penulis

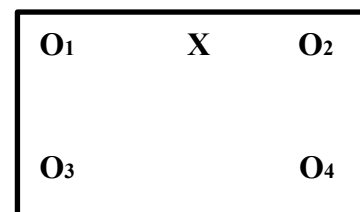
menemukan satu masalah di dalam kelas V tersebut yaitu, rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS. Masalah tersebut dapat dilihat dari hasil akhir nilai yang didapatkan oleh siswa dari tugas yang diberikan oleh guru. Faktor penyebab dari permasalahan rendahnya hasil belajar siswa yaitu kurangnya pemahaman siswa mengenai konsep pembelajaran IPAS, penggunaan model pembelajaran yang tidak relevan, siswa masih kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, proses pembelajaran masih berpusat pada guru, dan nilai rata-rata hasil belajar IPAS siswa masih tergolong rendah. Dalam proses pembelajaran siswa masih banyak kurang focus, sehingga minat belajar siswa pun sangatlah sedikit. Pada proses belajar mengajar siswa juga masih banyak yang main-main ketika guru menjelaskan di depan kelas.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai

metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian. Analisis data bersifat *kuantitatif/statistic* dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

Jenis penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen Design*. Sugiyono (2013) Bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *True Eksperimental Design*. Desain ini mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.



Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif berupa informasi yang diperoleh dari hasil perhitungan validasi oleh validator yang meliputi validasi isi dan validasi Bahasa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Data

Pada penelitian ini terdapat jumlah seluruh peserta didik kelas V 40 orang

Deskripsi Data	Pretest	Posttest
N	15	15
\bar{x}	65	74
Max	80	85
Min	40	55

siswa, di mana kelas V ini dijadikan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum dilakukan perlakuan, terlebih dahulu

peserta didik diberikan soal *pretest*. Selanjutnya, peserta didik diberikan perlakuan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Setelah diberikan perlakuan, peserta didik diberikan soal *posttest* untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Namun, inti dari penelitian ini ialah apakah peserta didik memahami pembelajaran IPAS pada materi Indonesiaku Kaya Alamnya. Setelah diperoleh data *pretest*

dan *posttest* peserta didik kelas V SD Negeri 37/II Pasar Lubuk Landai, data disajikan menurut nilai tertinggi (Max), nilai terendah (Min), dan nilai rata-rata (\bar{x}) peserta didik.

Data hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik disajikan pada table berikut.

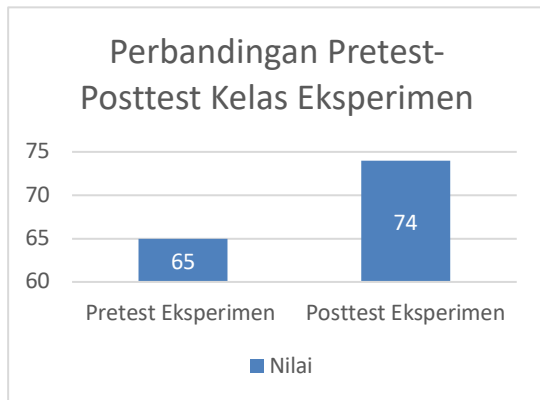
Tabel 4. 1 Data Hasil *pretest-posttest* Kelompok Eksperimen

Tabel 4. 2 Data Hasil *Pretest-Posttest* Kelompok Kontrol

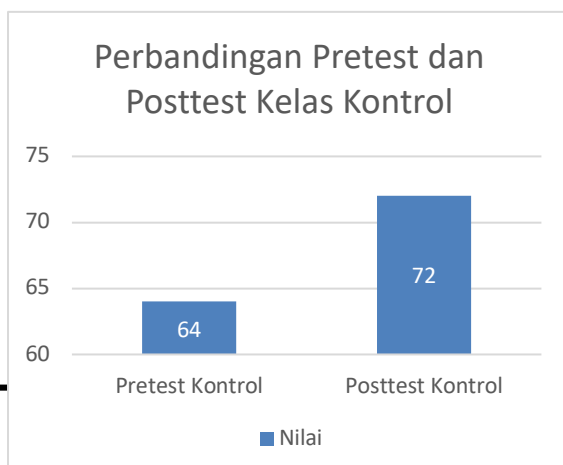
Deskripsi Data	Pretest	Posttest
N	15	15
\bar{x}	64	72
Max	80	85
Min	40	60

Berdasarkan analisis data *pretes* dan *posttest* kelompok eksperimen peserta didik diperoleh nilai rata-rata *pretest* 65 dan nilai *posttest* 74. Analisis data *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol peserta didik diperoleh nilai rata-rata *pretest* 64 dan nilai *posttest* 72. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut terlihat bahwa nilai rata-rata *posttest*

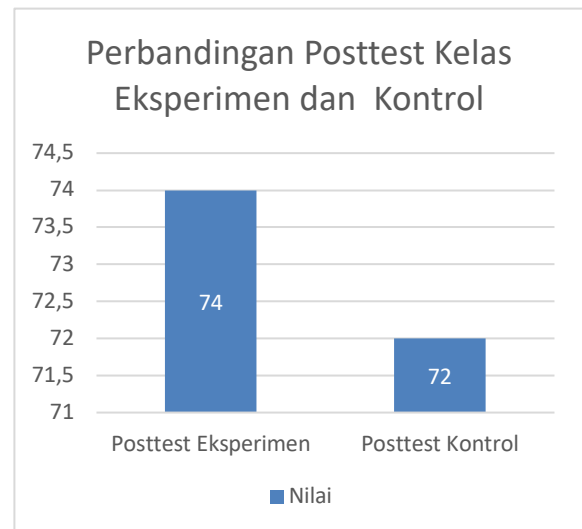
lebih tinggi dari pada nilai rata-rata pretest. Untuk dapat melihat secara jelas perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik maka peneliti menyajikan dalam bentuk diagram. Berikut diagram perbandingan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* peserta didik kelas V SD Negeri 37/II Pasar Lubuk Landai.



Gambar 4. 1 Perbandingan Pretest-Posttest Kelas Ekperimen



Gambar 4. 2 Perbandingan Pretest-Posttest Kelas Kontrol



Gambar 4. 3 Perbandingan Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Pada gambar 4.1 dan gambar 4.2 perbandingan *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat selisih antara nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*, di mana selisih nilai kelas eksperimen sebesar 9 dan selisih nilai kelas kontrol sebesar 8. Selisih nilai tersebut dapat dilihat bahwa perbandingan nilai meningkat dari nilai rata-rata *pretest* ke nilai rata-rata *posttest*. Artinya, nilai kelas eksperimen lebih meningkat

disbanding kelompok kontrol setelah diberi perlakuan menggunakan model *Contextual teaching and Learning* (CTL). Pada Gambar 4.3 menunjukkan bahwa nilai *posttest* kelompok eksperimen sebesar 74, sedangkan nilai *posttest* kelas kontrol sebesar 72. Selisih nilai tersebut adalah 2. Artinya, nilai *posttest* kelas eksperimen lebih meningkat dibanding nilai *posttest* kelas kontrol.

2. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan uji hipotesis, salah satu asumsi yang harus dipenuhi agar parametrik dapat digunakan dalam penelitian adalah harus mengikuti persyaratan normalitas dan homogenitas terhadap data tes akhir. Maka, dilakukan uji normalitas dan homogenitas data. Pengujian data dapat dilakukan untuk mengetahui apakah yang diperoleh pada hasil penelitian berada pada distribusi normal atau tidak. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui rumus uji *t*

mana yang akan digunakan dan dapat dilakukan apabila kelompok data tersebut dalam distribusi normal. Setelah data berdistribusi normal dan datanya homogen maka dapat dilakukan uji hipotesis. Uji normalitas dan homogenitas dilakukan dengan program SPSS 23 menggunakan uji *Shapiro Wilk*, (Suardi, 2019) mengatakan bahwa uji *Shapiro Wilk* untuk sampel data yang kurang dari 50 sampel, dan sampel pada penelitian berjumlah 30 peserta didik. Kriteria normalitas adalah jika signifikan hasil lebih besar dari 0,05 artinya berdistribusi normal. Jika signifikan hasil lebih kecil dari 0,05 artinya tidak berdistribusi normal. Kriteria homogenitas jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka datanya homogen. Data yang di uji normalitas dan homogenitasnya yaitu *pretest* dan *posttest*. Berikut adalah tabel uji normalitas data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

pada kelas V SD Negeri 37/II
 Pasar Lubuk Landai.

Tests of Normality

	kelas control	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil kontrol	Pretest	.221	15	.047	.901	15	.099
hasil kontrol	Posttest	.179	15	.200*	.903	15	.106

Tabel 4. 3 Hasil Uji

Normalitas *Pretest-Posttest*

Kelas Eksperimen

Tests of Normality

	kelas eksperimen	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil eksperimen	pretest	.205	15	.090	.916	15	.168
hasil eksperimen	posttest	.192	15	.143	.930	15	.269

Pada tabel 4.3 menunjukkan signifikan normalitas yang diperoleh pada data *pretest* yaitu 0,168 dan data *posttest* 0,269. Artinya data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal karena data *pretest-posttest* lebih besar dari 0,05.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas *Pretest-Posttest* Kelas Kontrol

Pada tabel 4.4 menunjukkan signifikan normalitas yang diperoleh pada data *pretest* yaitu 0,099 dan data *posttest* 0,106. Artinya data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal karena data *pretest-posttest* lebih besar dari 0,005. Berikut adalah tabel uji homogenitas data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol pada kelas V SD Negeri 37/II Pasar Lubuk Landai.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Homogenitas *Pretest-Posttest* Kelas Eksperimen

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df 1	df 2	Sig.
hasil eksperimen	Based on Mean	3.072	1	28	.091
	Based on Median	1.818	1	28	.188
	Based on Median and with adjusted df	1.818	1	25.30	.189
	Based on trimmed mean	3.227	1	28	.083

Pada 4.5 menunjukkan signifikan uji homogenitas yang diperoleh oleh *pretest-posttest* kelas eksperimen yaitu 0,091. Data *pretest-posttest* kelas eksperimen ini bersifat homogen, karena jika nilai data lebih besar dari 0,05 maka datanya homogen.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Homogenitas *Pretest-Posttest* Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df 1	df 2	Sig.
hasil kontrol	Based on Mean	4.118	1	28	.052
	Based on Median	1.794	1	28	.191
	Based on Median and with adjusted df	1.794	1	23.077	.193
	Based on trimmed mean	3.797	1	28	.061

hasil kontrol	Based on Mean	4.118	1	28	.052
	Based on Median	1.794	1	28	.191
	Based on Median and with adjusted df	1.794	1	23.077	.193
	Based on trimmed mean	3.797	1	28	.061

Pada tabel 4.6 menunjukkan signifikan uji homogenitas yang diperoleh oleh *pretest-posttest* kelompok kontrol yaitu 0,052. Data *pretest-posttest* kelas

kontrol ini bersifat homogen, karena jika nilai data lebih besar dari 0,05 maka datanya homogen.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan tidak ada pengaruh atau ada pengaruh setelah data *pretest-posttest* hasil belajar IPAS peserta didik berdistribusi normal dan homogen, maka dilakukan uji hipotesis. Peneliti menggunakan uji *paired samples t test*. Uji *paired samples t test* bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak terhadap model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar pada peserta didik kelas V SD Negeri 37/II Pasar Lubuk Landai. Berikut adalah tabel uji *paired samples t test*.

Tabel 4. 7 Pengujian Hipotesis

Paired Samples Test

	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference			
				Lower			
Pretest- Posttest Eksperimen	-8.333	4.880	1.2160	-5.6314	-6.614	14	.000
Pretest- Posttest Kontrol	-9.333	7.761	2.004	-5.6315	-4.657	14	.000

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa uji *paired samples t test pretest-posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol ialah $0,000 < 0,05$ yang artinya pada uji *paired samples t test* ini ialah H_a atau ada pengaruh model

Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap pembelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 37/II Pasar Lubuk Landai.

A. Pembahasan

Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 37/II Pasar Lubuk landai yang terdiri dari shif A dan shif B dengan ketentuan shif A sebagai kelas eksperimen dan shif B sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi Indonesiaku Kaya Alamnya sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. *Pretest* diberikan sebelum pembelajaran dimulai, kemudian diberikan di dua kelas yang berbeda dengan model pembelajaran yang berbeda pula dan terakhir diberikan soal *Posttest* untuk mengetahui kemampuan akhir setelah diberikan perlakuan yang berbeda.

Model CTL ini mengacu pada filsafat konstruktivisme, yaitu

filosofi yang menekankan bahwa belajar tidak hanya menghafal, namun peserta didik harus mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri. Materi Pelajaran akan tambah berarti jika peserta didik mempelajari materi Pelajaran yang disajikan melalui konteks kehidupan mereka, dan menemukan arti di dalam proses pembelajarannya, sehingga pembelajaran akan menjadi lebih berarti dan menyenangkan (Zulaiha, 2016). Dianita (2018) juga menambahkan bahwa saat menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) membuat pembelajaran lebih terfokus dan menyenangkan, karena proses pembelajaran berlangsung secara multitarah baik antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan guru karena pengaruh CTL, mengkondisikan pembelajaran yang melatih keterampilan dalam berpendapat sehingga mengembangkan daya imajinasi peserta didik.

Berdasarkan nilai *pretest-posttest* kelas eksperimen pada pembelajaran IPAS materi Indonesiaku kaya alamnya melalui analisis data penelitian

yang peneliti lakukan dengan menggunakan SPSS 23 pada kelas eksperimen uji normalitas tabel 4.3 menunjukkan nilai signifikan *pretest* 0,168 dan *posttest* 0,269 maka nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga hasil data berdistribusi normal. Hasil kelas kontrol tabel 4.4 menunjukkan hasil nilai signifikan *pretest* 0,099 dan *posttest* 0,106 maka nilai signifikan lebih dari 0,05 sehingga hasil berdistribusi normal. Uji homogenitas dalam

Penelitian ini dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan perhitungan SPSS 23 dengan kriteria nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau $>0,05$ maka data homogen, tetapi jika nilai tidak signifikan $<0,05$ maka tidak homogen. Hasil uji homogenitas kelompok eksperimen pada tabel 4.5 menunjukkan sebesar 0,091 maka nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga data homogen. Hasil kelas kontrol pada tabel 4.6 menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,052 maka nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga data homogen. Uji *paired samples t test* dalam

pengujian hipotesis dapat dilihat dari halaman 47 pada tabel menunjukkan bahwa nilai sig(2-tailed) lebih kecil dari 0,05 atau $<0,05$ sehingga ada pengaruh yang signifikan antara model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap pembelajaran IPAS kelas V SD Negeri 37/II Pasar Lubuk Landai. Nilai hasil peserta didik yang diberikan perlakuan model *Contextual Teaching and learning* (CTL) meningkat dibandingkan dengan menggunakan model konvensional. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas eksperimen 74 dan kelas kontrol 72. Penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan kemampuan memahami dengan pengaruh lebih besar.

D. Kesimpulan

Pada penelitian pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap pembelajaran IPAS kelas V SD Negeri 37/II Pasar Lubuk Landai dilakukan dengan pengolahan data yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji *paired samples t test*. Hasil uji *paired*

samples t test memperoleh signifikan $0,000 < 0,05$. Maka ditarik Kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap pembelajaran IPAS kelas V SD Negeri 37/II Pasar Lubuk Landai.

Model Pembelajaran Ctl (Contextual Teaching and Learning). II(01), 1–12.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, R. F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sd Pada Muatan Ipa. *Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 442–432.
<https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i1.253>
- Budiman, B. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual (CTL) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 1(1), 19–27.
- Cintia, N. I., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(1), 67–75.
<https://doi.org/10.21009/pip.321.8>
- Hasbiyallah, & Fikry Al-Ghifary, D. (2023). Memahami Manajemen Belajar dan Pembelajaran pada Pendidikan. *Gunung Djati Conference Series*, 22, 470–479.
- Hasibuan, D. H. M. I., & Pd, M. (2014). *Model Pembelajaran Ctl (Contextual Teaching and Learning)*. II(01), 1–12.
- Jaelani, A. (2015). Pembelajaran Kooperatif, Sebagai Salah Satu Model Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyya (Mi). *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2(1), 1–16.
<https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v2i1.189>
- Kusuma, Y. Y. (2020). Peningkatan Hasil Belajar SIswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1460–1467.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.753>
- Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufron, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5087–5099.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>
- Maesaroh, S. (2022). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 3(2), 1–15.
<https://doi.org/10.36456/bp.vol16.no30s.a2753>
- Magdalena, I., Septiarini, A. A., & Nurhaliza, S. (2020). Penerapan Model-Model Desain Pembelajaran Madrasah Aliyah Negeri 12 Jakarta Barat. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 241–265.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Nababan, D., & Sipayung, C. (2023). Pemahaman Model Pembelajaran Kontekstual Dalam

Model Pembelajaran (CTL).
*Jurnal Pendidikan Sosial Dan
Humaniora*, 2(2), 825–837.

Nurul Audie. (2019). Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar. *Posiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 586–595.